

## Investigasi Kemauan Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa; Studi Kualitatif

Ketut Herya Darma Utami<sup>1\*)</sup>, Ni Wayan Monik Rismadewi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author, e-mail: [heryadarmautami@gmail.com](mailto:heryadarmautami@gmail.com)

Received Oktober 10, 2022;

Revised November 20, 2022;

Accepted November, 2022;

Published Online Desember, 2022

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
©2022 by author

**Abstract:** *This study aimed to investigate the factors that influence the willingness of students to communicate English in the English MPK Course at Undiksha. This study used a qualitative approach, where the research subjects were 64 students in the second semester at Undiksha. Data was collected using a questionnaire instrument, semi-structured interviews, and classroom observations. The data analysis technique consisted of three activity lines; data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. From the research data, it was found that several factors that most influenced students' willingness to speak in learning English MPK were obtained from two variables; Psychological and Situational Variables. Based on psychological variables, the most dominant factors were motivation and personality. Meanwhile, based on Situational variable, the dominating factor were the topic of learning and the role of the lecturer.*

**Keywords:** *Kemauan berbicara, Bahasa Inggris, Bahasa Inggris MPK*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor yang mempengaruhi kemauan mahasiswa dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris pada Mata Kuliah MPK Bahasa Inggris di Undiksha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana subjek penelitian adalah mahasiswa semester 2 rombel 16 dan 17 di Undiksha sejumlah 64 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner, wawancara semi-terstruktur, dan observasi di kelas. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dari data hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor yang paling mempengaruhi kemauan berbicara mahasiswa dalam pembelajaran MPK Bahasa Inggris yang didapatkan dari dua variabel; *Psychological* dan *Situational Variable*. Dari *Psychological variable*, faktor yang paling dominan adalah motivasi dan kepribadian. Sedangkan berdasarkan *Situational variable*, faktor yang mendominasi adalah topik pembelajaran dan peran dosen.

**Kata kunci:** *Kemauan berbicara, Bahasa Inggris, Bahasa Inggris MPK*

**How to Cite:** Ketut Herya Darma Utami<sup>1\*)</sup>, Ni Wayan Monik Rismadewi<sup>2</sup>. 2022. Investigasi Kemauan Berbicara Bahasa Inggris Pada Mahasiswa; Studi Kualitatif. JBKI, 7 (3): pp. 00-00, [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk)

## Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dipelajari sebagai kebutuhan komunikasi secara global. Terdapat berbagai alasan yang melatarbelakangi pentingnya penguasaan Bahasa Inggris. Riadil (2020), menyatakan bahwa, keterampilan penguasaan bahasa Inggris menjadi poin penting sebagai media berkomunikasi, dimana Bahasa Inggris adalah bahasa universal yang digunakan di seluruh dunia. Hal ini sejalan dengan Akhter (2020), dimana menyatakan bahwa, Bahasa Inggris dipelajari oleh kebanyakan penduduk dunia sebagai bahasa internasional. Dauyah&Yulinar (2018) bahkan menegaskan bahwa, kemampuan berbahasa Inggris juga merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat menentukan ketika mereka mencari kerja.

Keberhasilan penguasaan keterampilan berbahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak lepas dari keaktifan dan kemauan peserta didik untuk menggunakan bahasa asing itu sendiri (Basoz,dkk:2019). Di kelas bahasa Inggris, kemauan untuk berkomunikasi sangat penting, sehingga guru dituntut untuk mampu mendorong kemauan siswa untuk berkomunikasi (WTC) menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut sangat berarti untuk menguji apakah bahasa tersebut telah berhasil dikuasai atau belum (Havwini, 2019). Hal ini mengingat keterampilan berbicara adalah target dalam pembelajaran bahasa asing (Weda,dkk 2021). Namun demikian, pada kenyataan di lapangan, keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan hal yang sangat problematic bagi mahasiswa, sehingga mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk berbicara di kelas. Keterampilan berbicara Bahasa Inggris selalu menjadi tantangan besar bagi mereka.

Tulgar (2018) mengatakan bahwa, banyak studi menggambarkan kasus serupa problematika ini, dimana penelitian banyak mengangkat tema kecemasan pada peserta didik yang menjadi faktor yang mempengaruhi kemauan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris di kelas. Khan, Radzuan, Shahbaz, and Ibrahim (2018) juga berpendapat sama, dimana keterampilan dalam mengaplikasikan keterampilan berbicara merupakan aspek yang menantang dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Riadil (2019) berpendapat bahwa kemampuan berbicara pada peserta didik cenderung diakibatkan oleh kurangnya penguasaan kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan. Di sisi lain, pembelajaran Bahasa Inggris dimulai secara tertulis, sehingga siswa lebih fokus pada gramatika yang benar daripada kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa itu sendiri dalam konteks percakapan (Darmajanti dan Indarti, 2021). Meutia,dkk (2020) telah menggali beberapa faktor non-linguistik yang mempengaruhi kemauan siswa dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris yakni; kecemasan, gugup, malu, kepercayaan diri yang kurang, materi ajar, sampai metode mengajar. Dilain sisi, Zuo (2018), menemukan adanya pengaruh variable situasional dengan kemauan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris, dimana variabel situasional terdiri dari interlocutor atau lawan bicara, topik pembicaraan, dan konteks pembicaraan. Cameron (2020) juga menemukan bahwa kemauan berbicara Bahasa Inggris pada siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal ; guru, teks dan metode yang digunakan, dan aktivitas kelas, dan faktor internal; persepsi diri terhadap kompetensi berbahasa Inggris, kepercayaan diri, kecemasan, motivasi, dan kepribadian.

Said,dkk, (2021), weda,dkk (2021) juga menginvestigasi faktor yang mempengaruhi kemauan berbicara siswa dengan menggunakan Bahasa Inggris. Hasil penelitian menemukan bahwa diskusi kelompok merupakan aktivitas yang paling menstimulusi kemauan siswa dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris dan siswa tidak merasa gugup saat berbicara pada grup diskusi. Kurnia (2019), Dauyah&Yulinar (2018), mengemukakan bahwa motivasi dan topic pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan siswa berbicara dalam Bahasa Inggris di kelas. Sedangkan Mirzane & Khabiri (2016), Kamdideh & Barjesteh (2019), menemukan faktor yang menitikberatkan pada peran guru. Peran guru adalah faktor yang paling mempengaruhi kemauan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris di kelas. Peran guru sangat diperlukan untuk menciptakan suasana kelas yang komunikatif dan partisipatif. Kamdideh & Barjesteh (2019) lebih menegaskan pada peran guru dalam hal meningkatkan waktu tunggu untuk siswa dalam menjawab pertanyaan atau saat diskusi. Bila guru meningkatkan waktu tunggu, dia memberi lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk belajar dan merangsang kemauan mereka untuk berbicara.

Berdasarkan temuan di lapangan yakni dari hasil wawancara dengan dosen-dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris MPK, kemauan berbicara Bahasa Inggris mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris masih cukup rendah. Hal ini terlihat pada beberapa kondisi; pengaruh eksternal seperti tidak mengenal rekan sekelas, materi yang kurang dipahami, dan faktor internal seperti, malu bertanya, tidak merespon diskusi, dsb. Rendahnya

kemauan mahasiswa dalam berbicara menjadi hal mendasar yang menjadi problema dalam penguasaan keterampilan berbicara ini. Beranjak dari pandangan tersebut, peneliti ingin menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan berbicara mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris MPK.

## Metode

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memaparkan dengan rinci faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan berbicara mahasiswa dalam kelas rombongan belajar pada Mata MPK Bahasa Inggris, sehingga desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari 64 mahasiswa rombongan 16 dan 17 yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris MPK tahun ajaran 2021/2022. Adapun instrument yang digunakan dalam menggali data adalah survey kuesioner, lembar wawancara semi-terstruktur, dan lembar observasi. Kuesioner akan diberikan melalui google form yang berisi pernyataan dengan pilihan skala likert (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Sedangkan wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan melibatkan 10 orang mahasiswa perwakilan dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali data lebih akurat. Observasi langsung juga dilaksanakan guna menemukan fakta yang menguatkan hasil instrument lain. Data yang diperoleh dari instrument tersebut akan dipilih, ditentukan, dan disederhanakan sehingga dapat diinterpretasikan secara deskriptif. Semua data yang didapatkan dari instrumen tersebut akan dibandingkan satu sama lain sebagai metode teknik triangulasi, sehingga data yang diperoleh lebih valid.

## Hasil dan Pembahasan

### A. *Psychological Variable*

Pada variabel ini, ada lima indikator yang dijabarkan kedalam 10 pernyataan pada kuisioer. Indikator tersebut meliputi; Kepercayaan diri terhadap bahasa asing, Kemampuan komunikasi, Kecemasan belajar bahasa asing, Motivasi siswa, dan Kepribadian. Dari sebaran survey kuisioer, didapatkan data hasil survey dari partisipan sebanyak 64 mahasiswa. Data hasil survey terkait faktor yang mempengaruhi kemauan mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris pada Mata Kuliah MPK Bahasa Inggris berdasarkan variabel psikologi, tersaji dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Distribusi Hasil Survey Kuisioer**  
Berdasarkan Komponen *Psychological Variable* (N=64)

Butir Pernyataan	Sangat setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak setuju (%)	Sangat tidak setuju (%)
1	6.3	31.3	56.3	6.3	0
2	9.4	28.1	54.7	7.8	0
3	0	17.2	70.3	12.5	0
4	2.1	7.8	56.3	32.8	1.0
5	7.8	37.5	42.2	7.8	0
6	12.5	45.3	29.7	8.3	4.2
7	53.1	37.5	9.4	0	0
8	34.4	45.3	18.8	1.5	0
9	18.8	28.1	48.4	4.7	0
10	26.6	34.4	26.6	10.9	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa butir pernyataan 7 dan 8 mendapatkan presentase jawaban setuju dan sangat setuju yang paling banyak. Motivasi siswa merupakan indikator yang dirumuskan pada butir pernyataan ke 7 dan 8. Hasil survey menunjukkan bahwa lebih dari sebagian partisipan menjawab sangat setuju (53.1%), setuju (37.5%), dan netral (9.4%) dari pernyataan "*Saya merasa keterampilan berbicara Bahasa Inggris sangat penting untuk meningkatkan nilai diri*" (butir 7). Hal yang sama juga terjadi pada butir pernyataan ke 8, yakni pernyataan "*Saya termotivasi untuk berbicara dalam Bahasa Inggris dikelas saat dosen memberi score*

untuk setiap partisipasi". Sebanyak 79.7% menjawab sangat setuju dan setuju, netral (18.8%) dan tidak setuju (1.5%).

Hal tersebut juga dominan ditemukan dari ungkapan mereka saat wawancara dilaksanakan. Peneliti menemukan bahwa kemauan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris sebagian besar dilatar belakangi oleh motivasi. Motivasi tersebut berupa motivasi yang berasal dari diri sendiri seperti motivasi untuk mengembangkan diri maupun dari luar seperti mendapatkan score tambahan dari dosen. Hal tersebut terungkap dari beberapa petikan wawancara berikut.

P2: "...saya ingin menjawab sehingga saya terpacu untuk menjawab dan menambah poin saya."

P3 : "... dengan berpartisipasi bisa melatih diri untuk mengembangkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang berguna untuk meningkatkan poin diri saat melamar pekerjaan contohnya."

P6 : "... sangat penting untuk unjuk kemampuan berbicara Bahasa Inggris sebagai latihan supaya lancar dan meningkatkan rasa percaya diri."

P9 : "... selain itu saya menjawab soal atau mereview wacana reading saat dosen memberi point pada setiap partisipasi, ... "

P10 : "... apalagi saat dosen memberi nilai tambahan, saya usahakan untuk menjawab atau berbicara dalam Bahasa Inggris."

Data hasil kuisioner dan wawancara tersebut sangat didukung oleh fakta yang ada di lapangan. Hasil observasi menemukan bahwa kemauan mahasiswa untuk berbicara atau berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris meningkat saat dosen mengonfirmasi setiap partisipasi di kelas sebagai nilai tambahan pada daftar nilai mereka. Beberapa mahasiswa yang memiliki nilai partisipasi yang kurang juga tampak aktif bahkan berusaha berpartisipasi lebih dari sekali. Hal ini membuktikan bahwa motivasi menjadi faktor yang paling mempengaruhi kemauan mereka dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran.

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa, motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan mahasiswa berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hussain,dkk (2020) yang memaparkan ada dua jenis motivasi; intrinsik yakni motivasi yang tumbuh dari kesadaran dalam diri seseorang, dan ekstrinsik yakni motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Motivasi instrinsik pada mahasiswa dapat dilihat dari respon mereka yang tinggi atas pernyataan tentang pentingnya penguasaan keterampilan berbicara untuk meningkatkan nilai diri. Sedangkan motivasi ekstrinsik terbukti dari motivasi mahasiswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris selama pembelajaran untuk mendapatkan score tambahan.

Indikator terkait kepribadian ada pada butir pernyataan 9 dan 10 yang merupakan salah satu faktor dalam variable psikologi yang mempengaruhi kemauan mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Pada pernyataan "*Saya aktif berpartisipasi dalam berbicara Bahasa Inggris di kelas walau sering membuat kesalahan pengucapan atau tata bahasa*" (butir 9), sebanyak 48.8% menyatakan netral, dan 46.9% menyatakan setuju dan sangat setuju, sedangkan sisanya (4.7%) menyatakan tidak setuju. Mayoritas dari partisipan merespon setuju dan sangat setuju (61%) untuk pernyataan "*Saya tidak segan bila dosen atau teman mengoreksi kesalah saya dalam Berbicara Bahasa Inggris*" (butir 10).

Dalam wawancara kepada 10 partisipan, peneliti mengaitkan indikator kepribadian dengan pertanyaan atas indikator kecemasan (butir 5 dan 6). Dari petikan wawancara terkait indikator kecemasan, beberapa dari mereka mengungkapkan bahwa walaupun merasa cemas membuat kesalahan, mereka tetap ingin berbicara untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini berhubungan dengan indikator kepribadian, dimana faktor tersebut menyangkut sifat manusia yang terbuka, luwes dan aktif. Respon partisipan tersebut terungkap dalam petikan wawancara berikut.

P1 : "*Jujur saya cemas dan takut karena Bahasa Inggris saya masih kurang banget, itu akan memicu kemauan saya berpartisipasi, namun saya pede aja, seberapapun saya bisa, itu aja bilang...*".

P4 : "... karena saya rasa proses belajar adalah proses dimana kita belajar dan melatih kita dalam Bahasa Inggris. Selain itu dosen tidak pernah menyalahkan ketika beropini melainkan berusaha mengingatkan kosakata yg baik."

P10: "... karena dosen akan mengoreksi kesalahan siswa sehingga jadi bahan evaluasi saya."

Menurut Inikah (2020), kepribadian merupakan sesuatu yang dimiliki dan melekat pada diri seseorang dan menggambarkan ciri khas seseorang, yang dapat membedakannya dari orang lain, seperti kepribadian yang terbuka, luwes dan aktif. Hasil kuisisioner, wawancara dan observasi menunjukkan hasil yang sama, dimana mahasiswa aktif dan tidak segan dalam menerima kritik atau koreksi ketika membuat kesalahan dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Hal tersebut menunjukkan kepribadian mereka yang terbuka terhadap respon orang lain, percaya diri, serta menerima kritik yang membangun. Hal serupa juga sejalan dengan Riasati (2012) dan Cameron (2020), yang menjabarkan bahwa, faktor internal seperti kepribadian, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemauan berbicara pada mahasiswa.

#### 4.2 Situational Variable

Terdapat 5 indikator yang digunakan sebagai acuan dalam merumuskan variabel ini; Jenis tugas, topik, peran guru, lingkungan kelas, dan lawan bicara (interlocutor). Masing-masing indikator dirumuskan lagi kedalam butir pernyataan guna mendapatkan data survey terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan berbicara Bahasa Inggris pada mahasiswa. Tabel 4.2 merupakan hasil survey dari kuisisioner yang telah disebarkan kepada partisipan.

**Tabel 4.2 Distribusi Hasil Survey Kuisisioner**  
Berdasarkan Komponen *Situational Variable* (N=64)

Butir Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat setuju	tidak setuju
11	7.8	42.2	45.3	4.7	0	
12	9.4	35.9	42.2	10.9	0	
13	18.8	42.2	35.9	3.1	0	
14	25	45.3	26.6	3.1	0	
15	23.4	56.3	18.8	1.5	0	
16	34.4	50	15.6	0	0	
17	10.9	34.4	50	3.1	1.6	
18	23.4	57.8	17.2	1.6	0	
19	15.6	34.4	32.8	17.2	0	
20	12.5	53.1	31.3	1.5	1.5	

Dari data diatas, dapat kita lihat bahwa indikator pada butir 13 dan 14 terkait tentang topik pembelajaran mendapatkan presentase jawaban setuju dan sangat setuju yang signifikan. Sebanyak 61% partisipan merespon setuju dan sangat setuju dengan pernyataan "*Saya berpartisipasi untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris jika topic pembelajaran yang disajikan menarik*", sedangkan sebanyak 35.9% menjawab netral. Respon yang sama juga terdapat pada hasil survey pada pernyataan "*Saya berpartisipasi untuk berbicara menggunakan Bahasa Inggris jika topic pembelajaran yang disajikan familiar bagi saya*". Sebagian besar partisipan menjawab setuju dan sangat setuju (70.3%) dan netral (26.6%).

Hasil wawancara menemukan hasil yang serupa dengan hasil survey kuisisioner. Sebagian besar dari mahasiswa yang diwawancara menyatakan kemauan mereka untuk berpartisipasi karena faktor topic yang menarik dan familiar. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan wawancara berikut.

P2` : "... ketika topic menarik, dan topic tersebut lumayan saya kuasai, ... "

P3 : "... bila mendiskusikan topic yang menarik atau yg amat saya sukai..."

P4 : "... jika topic menarik, enak didengar dan penjelasan dosen cepat dipahami maka saya ingin berpartisipasi."

P7 : "... saat topic yg dibahas menarik."

P8 : "... topic menarik saya akan mengusahakan utk menjawab pertanyaan atau beropini terkait topic tersebut menggunakan bhs inggris. ... "

P9 : "... topik menarik, sehingga berani utk beropini..."

P10 : "... topic yg dibahas familiar dan sy mengerti ttg materi tersebut."

Dari observasi di lapangan, ditemukan bahwa topik yang menarik, viral dan familiar, dapat meningkatkan partisipasi mereka di kelas. Hal ini terlihat saat pertemuan pada minggu ke-8 dengan tema teknologi. Pada tema ini, mahasiswa diminta untuk membaca wacana seputar social media serta tanya jawab seputar topik tersebut. Mahasiswa menunjukkan respon yang tinggi dalam berpartisipasi mengungkapkan aktivitas mereka di sosial media mereka. Bahkan dari 35 mahasiswa di rombel 16 dan 17, 80% dari mereka menunjukkan partisipasi lebih dari sekali. Partisipasi mereka berupa bercerita tentang prosedur penggunaan fitur-fitur pada sosial media mereka, serta aktivitas yang mereka sering lakukan dengan sosial media mereka. Hal tersebut sejalan dengan data hasil kuisisioner (butir 13 dan 14) dan wawancara yang menunjukkan respon mahasiswa yang paling tinggi pada indikator ini.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan Riasati (2012), Zuo (2018), Kurnia (2019), Weda,dkk (2021), yang menyatakan bahwa topic merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan kemauan peserta didik dalam berbicara bahasa asing. Topik pembelajaran merupakan media pertama yang digunakan guru dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran tentu memerlukan topic yang jelas sebagai acuan dalam pembahasan materi. Pemilihan topic yang menarik serta familiar bagi mahasiswa tentu merupakan hal yang patut dipertimbangkan. Hal tersebut sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Semakin menarik dan dekatnya topic tersebut dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, tentu dapat merangsang kemauan mereka untuk berpartisipasi menuangkan ide, opini, dan pernyataan selama pembelajaran berlangsung.

Faktor dominan lainnya yang didapatkan dari hasil kuesioner adalah pada indicator peran guru dalam pembelajaran (butir pernyataan 15 dan 16). Mayoritas dari partisipan menjawab setuju dan sangat setuju (79.7%) atas pernyataan "*Saya senang jika dosen memberi saya kesempatan berbicara saat diskusi atau menjawab pertanyaan dalam Bahasa Inggris*" (butir 15). Pada butir pernyataan "*Saya senang jika dosen memotivasi saya untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas walau saya membuat kesalahan dalam berbahasa Inggris*" (butir 16), sebanyak 84.4% partisipan menjawab setuju dan sangat setuju.

Beberapa kutipan wawancara mengidkasikan peran dosen sebagai salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kemauan mahasiswa berbicara Bahasa Inggris dalam pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa perasaan nyaman yang dibangun oleh dosen dalam pembelajaran dapat memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dan merasa dihargai. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan wawancara beriku.

P1 : "... serta dosennya menyampaikan dgn ramah dan menyenangkan, maka saya akan berusaha bergabung walau tidak terlalu bisa Bahasa Inggris."

P4 : "... dan penjelasan dosen cepat dipahami maka sy ingin berpartisipasi. Yang kedua adalah tanggapan dosen, jika dosen menanggapi dgn baik tentu kita sebagai peserta dikelas merasa termotivasi utk mengajukan opini atas topic tersebut."

P6 : "... ketika dosen membangun suasana mengajak mahasiswa untuk berdiskusi walau siswa membuat kesalahan, maka saya akan usahakan utk berpartisipasi."

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan hasil yang serupa. Mahasiswa cenderung menunjukkan partisipasi aktif ketika dosen memberi ruang untuk beropini tanpa menyela opini mereka. Mahasiswa menunjukkan partisipasi yang tinggi juga ketika mereka diberikan motivasi untuk mau berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi. Motivasi tersebut dalam hal memberi ide-ide baru, menstimulasi pengalaman-pengalaman mereka dan memberi tanggapan positif atas setiap partisipasi. Hal inilah yang membuat mahasiswa merasa nyaman dan dihargai ketika berbicara dalam Bahasa Inggris, terlebih dosen selalu memberi kesempatan

---

pada setiap mahasiswa untuk beropini tanpa memotong pembicaraan karena kesalah tata bahasa dan lain sebagainya.

Hal tersebut sejalan dengan Tuyen, Thu, & Loan (2019), Cameron (2020), yang menjelaskan bahwa, salah satu faktor dalam kemauan berbicara bahasa asing pada peserta didik adalah faktor external yakni peran guru. Mirzane & Khabiri (2016), juga mengangkat peran strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru, dapat meningkatkan kemauan berbicara bahasa asing pada peserta didik. Peran guru seperti memotivasi peserta didik dengan contoh dan demonstrasi serta memberi kesempatan pada mereka untuk mempraktekkan kemampuan berbicara mereka dalam strategi komunikasi, terbukti dapat meningkatkan kemauan berbicara bahasa asing dalam pembelajaran.

## Simpulan

Temuan penelitian ini hendaknya menjadi acuan bagi dosen pengampu MPK Bahasa Inggris agar terus belajar berinovasi dalam memberikan pembelajaran Bahasa Inggris dan meningkatkan kemauan mahasiswa dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris dalam pembelajaran MPK Bahasa Inggris. Selain itu, diharapkan pula dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan investigasi yang lebih luas dan mendalam. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah focus penelitian pada faktor-faktor kemauan berbicara Bahasa Inggris pada mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga temuan penelitian akan menjadi lebih komprehensif.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Selain itu terimakasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang ikut serta membantu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

## Referensi

- Akhter, S., Haidov, R., Rana, A. M., & Qureshi, A. H. (2020). Exploring the significance of speaking skill for EFL learners. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(9), 6019-6030.
- Basöz, T., & Erten, I. H. (2019). A Qualitative Inquiry into the Factors Influencing EFL Learners' In-Class Willingness to Communicate in English. *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, 13(1), 1-18.
- Buckingham, L., & Alpaslan, R. S. (2017). Promoting speaking proficiency and willingness to communicate in Turkish young learners of English through asynchronous computer-mediated practice. *System*, 65, 25-37.
- Cameron, D. (2020). *An ecological investigation of the willingness to communicate (WTC) in English of adult migrant learners from Iran in a New Zealand tertiary classroom* (Doctoral dissertation, Auckland University of Technology).
- Cao, Y., & Philp, J. (2006). Interactional context and willingness to communicate: A comparison of behavior in whole class, group and dyadic interaction. *System*, 34(4), 480-493.
- Dakowska, M. (2005). *Teaching English as a Foreign Language*. Warszawa: Wydawnictwo Naukowe PWN.
- Darlington, Y., & Scott, D. 2002. *Qualitative research in practice: Stories from the field*. Buckingham: OpenUniversityPress
- Darmajanti, P., & Indarti, R. (2021). UPAYA MENDORONG BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS SECARA SPONTAN DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DARING. *Prosiding SNAPP*, 67-73.
- Dauyah, E., & Yulinar, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Serambi Ilmu*, 19(2), 196-2009.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 5(1), 1-13.
- Fadhilah, I. (2022). Faktor Kecemasan Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 96-105.

- 
- Havwini, T. (2019). INDONESIAN EFL STUDENTS' WILLINGNESS TO COMMUNICATE IN THE 2013 CURRICULUM IMPLEMENTATION: A CASE STUDY. *Teflin Journal*, 30(1), 105-120.
- Hussain, M. S., Salam, A., & Farid, A. (2020). Students' motivation in English language learning (ELL): An exploratory study of motivational factors for EFL and ESL adult learners. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 9(4), 15-28.
- Inikah, S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kecemasan Komunikasi Terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 19-40.
- J. Harmer, *The Practice of English Language Teaching*. Malaysia: Pearson Education Limited, 2007.
- Jiaxin, Z. (2018, December). A Study on Chinese Students' WTC Inside the Classroom Under the Influences of Situational Variable. In *5th International Conference on Education, Language, Art and Inter-cultural Communication (ICELAIC 2018)* (pp. 194-197). Atlantis Press.
- Kamdideh, Z., & Barjesteh, H. (2019). The Effect of Extended Wait-Time on Promoting Iranian EFL Learners' Willingness to Communicate. *International Journal of Instruction*, 12(3), 183-200.
- Khan, R. M. I., Radzuan, N. R. M., Shahbaz, M., Ibrahim, A. H., & Mustafa, G. (2018). The role of vocabulary knowledge in speaking development of Saudi EFL learners. *Arab World English Journal (AWEJ) Volume*, 9.
- Kurnia, Z. (2019). Voice from Within: Student Teachers' Perception on Factor Influencing Willingness to Speak English in Language Classroom at English Education Study Program of UIN Raden Fatah Palembang. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 24(2), 271-282.
- MacIntyre, P. D., & Doucette, J. (2010). Willingness to communicate and action control. *System*, 38, 161-171. doi:10.4304/jltr.3.1.112-117
- MacIntyre, P. D., Babin, P. A., & Clement, R. (1999). Willingness to communicate: Antecedents and Consequences. *Communication Quarterly*, 47, 215-229
- Macintyre, Peter D. (2007). Willingness to Communicate in the Second Language: Understanding the Decision to Speak as a Volitional Process. *The Modern Language Journal*, 91, 564-576.
- Meutia, C. I., Wiandari, F., & Husaini, A. H. (2020). Problematika Non-Linguistik Siswa Dalam Berbicara Inggris. *JURNAL PENA EDUKASI*, 7(2), 81-89.
- Mirsane, M., & Khabiri, M. (2016). The effect of teaching communicative strategy on EFL learners' willingness to communicate. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(2), 399.
- Pradoko, S. (2017). *Paradigma Penelitian Kualitatif keilmuanseni, humaniora, budaya*. UNY Press: Yogyakarta
- Rachmawati, D. I. Jurianto. (2020). Investigating English Department Students' Foreign Language Speaking Anxiety: A Case Study in Universitas Airlangga, Indonesia. *Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal)*, 1(2), 22-34.
- Riadil, I. G. (2019). The EFL learner's perspectives about accuracy, fluency, and complexity in daily routines. *Journal of Research on Applied Linguistics, Language, and Language Teaching*, 2(2), 160-166.
- Riadil, I. G. (2020). A study of students' perception: Identifying EFL learners' problems in speaking skill. *International Journal of Education, Language, and Religion*, 2(1), 31-38.
- Riasati, M. J. (2012). EFL learners' perception of factors influencing willingness to speak English in language classrooms: A qualitative study. *World Applied Sciences Journal*, 17(10), 1287-1297.
- Said, M. M., Rita, F., Sri Arfani, H. M., Basri, H., & Weda, S. (2021). EFL Students' Willingness to Communicate in Online Learning at Higher Education in Indonesia. *Multicultural Education*, 7(5).
- Syafitri, A., Yundayani, A., & Kusumajati, W. K. (2019, November). Hubungan antara kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Takkaç Tulgar, A. (2018). Speaking Anxiety of Foreign Learners of Turkish in Target Context. *International Online Journal of Education and Teaching*, 5(2), 313-332.
- Loan, T. T. T. (2019). Factors Affecting EFL Students' Willingness to Communicate in Speaking Classes at the Vietnamese Tertiary Level. *International Journal of English Literature and Social Sciences*, 4(2).
- Weda, S., Atmowardoyo, H., Rahman, F., Said, M. M., & Sakti, A. E. F. (2021). Factors Affecting Students' Willingness to Communicate in EFL Classroom at Higher Institution in Indonesia. *Andi Elsa Fadhilah Sakti*.
-



---

**Article Information (Supplementary)**

---

**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

**Copyrights Holder:** < Utami > <2022>

**First Publication Right:** JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

